

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Notasi balok adalah notasi yang satuannya berupa lambang gambar yang ditulis di atas paranada (Soeharto dalam Suaryati, 2014, hlm. 22). Membaca notasi balok berarti membaca tulisan musik kemudian dimainkan melalui instrumen musik atau dinyanyikan ke dalam vokal. Terdapat perbedaan pendapat mengenai penting dan tidaknya kemampuan seseorang untuk membaca notasi balok khususnya bagi yang sedang mempelajari musik. Wolf dalam Gudmundsdottir (2009) berpendapat bahwa seorang pemain musik tidak perlu mahir dalam membaca notasi balok. Kemampuan membaca notasi balok tidak mutlak harus dimiliki oleh seseorang yang sedang belajar musik karena sebuah studi menunjukkan bahwa kemampuan membaca notasi balok tidak berkembang paralel dengan *performance abilities*, yaitu “kemampuan bermain musik”. Gudmundsdottir (2009) sendiri memiliki pendapat sama dengan mengatakan “*Nothing in the literature indicates a strong relationship between performance abilities and music reading achievement.*” Pendapat ini menjelaskan bahwa bisa saja seseorang mahir bermain musik meskipun ia kurang mahir atau bahkan sama sekali tidak bisa membaca notasi balok.

Pendapat berbeda yang menyatakan pentingnya kemampuan membaca notasi balok dikemukakan oleh Penttinen dalam disertasinya (2013, hlm. 9) yang menyatakan “*...the ability to read music notation is, though not a prerequisite, at least a great facilitator of performing, rehearsing, composing and arranging music*”. Dalam pernyataan tersebut, Penttinen menjelaskan bahwa kemampuan membaca notasi balok walaupun bukan prasyarat, namun ia dapat menjadi fasilitator yang baik untuk membantu dan memudahkan kegiatan bermusik seperti dalam pertunjukkan, latihan, mengkomposisi, dan mengaransemen musik. Hakim (2005, hlm. V) sejalan dengan Penttinen mengatakan bahwa kemampuan musik seseorang dapat meningkat secara mandiri apabila ia memahami notasi balok. Selain itu, kemampuan membaca notasi balok merupakan salah satu dasar dan

modal seseorang dalam mempelajari musik yang akan mengantarkan seseorang untuk lebih cepat dalam memainkan *repertoar* dan berekspresi dalam musik (Pramaditya, 2014, hlm. 3).

Pendapat di atas sejalan dengan pemikiran peneliti sendiri. Kemampuan membaca notasi balok memang bukan syarat yang mutlak harus untuk dikuasai, karena masih ada cara lain bagi seseorang ketika belajar musik seperti dengan mendengarkan dan merasakan. Apalagi musik merupakan hal yang sangat berhubungan melatih rasa dan emosi, sementara notasi balok belum tentu dapat mengandung hal-hal tersebut. Meski demikian, lebih jauh peneliti dapat melihat khususnya dari pengalaman peneliti sendiri, bahwa kemampuan membaca notasi balok dapat membuka kesempatan, memperkaya, hingga memperbanyak jalan bagi seseorang untuk mempelajari musik dengan lebih mudah. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca notasi balok tetap penting untuk dipelajari dan sebaiknya tidak ditinggalkan karena banyak manfaat yang akan didapatkan bagi seseorang yang sedang belajar musik, termasuk bagi yang sedang belajar alat musik piano.

Belajar piano identik dengan membaca notasi balok. Buku-buku belajar piano, yang kebanyakan berasal dari Eropa, biasanya menggunakan notasi balok untuk menyajikan berbagai teori, *repertoar*, lagu-lagu, *etudes*, dan lain-lain. Hal ini dikarenakan sistem standar notasi balok merupakan salah satu karakteristik yang dimiliki oleh budaya musik Barat (Penttinen, 2013). Namun di masyarakat terjadi sebuah fenomena yaitu masih sering ditemukan siswa yang kesulitan dalam belajar membaca notasi balok. Peneliti sendiri merasakan fenomena ini pada kegiatan les keyboard privat dimana peneliti menjadi pengajarnya.

Kegiatan les keyboard privat tersebut bertempat di rumah siswa berumur 16 tahun yang berinisial RA. Dalam kegiatan tersebut, membaca notasi balok merupakan salah satu materi yang diajarkan. Ketika belajar membaca notasi balok, proses belajar pada prakteknya lebih dekat pada pembelajaran piano meskipun instrumen yang digunakan adalah *digital keyboard*. Buku yang digunakan untuk belajar notasi balok pun adalah buku belajar piano yaitu *Step by Step Piano Course The Fun Way*. Mengapa terjadi fenomena belajar piano menggunakan keyboard, karena orangtua RA menginginkan anaknya selain dapat

bermain keyboard seperti mengiringi, juga dapat membaca notasi balok walaupun tidak sampai tingkat mahir. Namun instrumen yang dimiliki di rumah adalah *digital keyboard*.

Pada kegiatan les keyboard privat tersebut, ternyata membaca notasi balok bukanlah hal yang mudah untuk diajarkan. Dalam kegiatan tersebut peneliti menemukan gejala-gejala yang menunjukkan bahwa RA memiliki kesulitan dalam membaca notasi balok. Gejala yang paling terlihat adalah *error detection* yang terjadi pada saat RA membaca notasi balok sudah di luar batas kewajaran. Permasalahan siswa seperti tidak sadar atau lupa dengan materi membaca notasi balok sering terjadi meskipun materinya sudah pernah diberikan. Contohnya ketika RA diminta memainkan karya yang berjudul “The Old Woman In The Shoe” yang berada di tonalitas F Mayor, siswa sering menekan tuts b dan B¹ sedangkan yang seharusnya adalah bb dan Bb¹.

Gejala yang serupa pun terjadi apabila RA diminta memainkan karya yang berjudul “Skating and Gliding” yang berada di tonalitas C Mayor. Pada karya tersebut, selain kesalahan dalam menekan tuts yang benar RA juga terkadang lupa letak not pada keyboard contohnya posisi tangan kiri dari jari 5 hingga jari 1 sesuai not yang dibaca seharusnya adalah c, d, e, f, dan g tetapi RA meletakkan dan memainkan tangan kirinya pada f, g, a, b, dan c¹. Apabila RA diminta untuk menyebutkan nama not yang ditunjuk oleh peneliti pada karya yang sedang dimainkan pun terkadang masih salah.

Gejala lain yang terlihat adalah RA terkadang kesulitan dalam memahami karya secara keseluruhan. RA masih sering melakukan kesalahan pada pola yang telah ia baca atau telah muncul sebelumnya. Seharusnya RA sudah dapat memainkannya karena beberapa bar sebelumnya pola ini telah muncul dan telah dikuasai. Contohnya ketika RA memainkan karya “My 1st Recital Piece” yang berada di tonalitas F Mayor. Pada karya ini terjadi kesalahan yang berulang-ulang ketika RA memainkan bar yang berpola melodi dan irama yang sama. Selain itu, ketika RA diminta untuk menemukan bar yang berpola sama dari segi visual (tidak dibunyikan), siswa tidak berhasil menunjukkan bar yang tepat.

Gejala lain yaitu RA terkadang tidak menyadari apabila ia melakukan kesalahan saat memainkan karya tersebut dengan terus memainkan karyanya

apapun yang terjadi. Gejala terakhir yaitu lamanya waktu yang RA butuhkan untuk menguasai materi ajar notasi balok yang telah diberikan. Hal ini terjadi karena RA tampaknya lupa terhadap materi yang pernah diberikan, contohnya pada minggu pertama suatu karya sudah cukup dikuasai oleh RA dan kesalahan pun hanya terjadi pada 1–2 not saja. Namun pada minggu berikutnya ketika RA diminta memainkan lagi karya tersebut, kesalahan yang terjadi cukup banyak seakan RA baru pertama kali mempelajarinya.

Menurut Gunara (2011) dalam laporan penelitiannya terkait dengan membaca partitur piano, sedikitnya terdapat enam aspek yang menunjukkan seseorang dikatakan memiliki kemampuan membaca partitur piano yaitu (1) ketepatan nada, (2) keseimbangan antara tangan kiri dan tangan kanan, (3) ketepatan ritmik, (4) keterampilan dalam mengolah dinamika, (5) respon terhadap petunjuk yang ada pada partitur, dan (6) faktor-faktor lain seperti cara duduk, posisi tangan, dan posisi kaki. Dalam penelitian ini pembatasan masalah yaitu hanya pada kemampuan membaca notasi balok sehingga aspek yang dapat digunakan adalah aspek nomor (1), (3), (4), dan (5) karena aspek nomor (2) dan (6) lebih dekat pada teknik bermain piano. Melihat gejala-gejala ketika membaca notasi balok seperti paparan sebelumnya, terlihat bahwa masalah RA lebih terletak pada aspek pertama yaitu ketepatan nada. Untuk tiga aspek lainnya, meskipun RA belum sepenuhnya menguasai namun gejala-gejala ketidakmampuan yang terjadi terkait lima aspek tersebut masih terbilang wajar dan tidak sebanyak aspek ketepatan nada.

Ketepatan nada pada konteks ini yaitu apabila mampu memainkan keyboard sesuai dengan notasi balok yang dibaca. Kegiatan memainkan keyboard berupa gerakan tangan menekan tuts merupakan sesuatu yang terjadi sebagai hasil pemrosesan informasi dari visual-kognitif ke respon motorik setelah notasi balok yang akan dibaca tersebut diterjemahkan. Dari gejala-gejala yang terjadi pada RA menurut paparan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa masalah RA sangat terkait dengan kurangnya kemampuan visual-kognitif ketika menerjemahkan notasi balok. RA memiliki masalah dalam proses *me-recall* dan menerjemahkan informasi visual ketika membaca notasi balok seperti gerakan nada, nama dan letak not pada keyboard, identitas dan letak not pada paranada, serta kesadaran

akan pola dari karya secara keseluruhan. Kemampuan visual-kognitif ini penting karena termasuk ke dalam tiga kemampuan yang menunjang, saling berkaitan satu sama lain, dan harus terintegrasi dengan baik dengan kemampuan auditori dan kinestetik dalam proses membaca notasi balok (Hayward & Gromko, 2009).

Peneliti sebagai guru tentu memerlukan solusi bagi masalah yang terjadi yang berkaitan dengan kemampuan visual-kognitif dalam rangka membaca notasi balok pada keyboard. Sudah menjadi tugas guru untuk memikirkan cara agar siswa tidak merasa kesulitan dalam kegiatan belajar. Belajar musik seharusnya menjadi sesuatu yang menyenangkan dan mendatangkan manfaat, bukan menjadi sumber kejenuhan karena materi-materi yang sulit untuk dikuasai. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Margit Varró (dalam Agay, 2012, hlm. 5):

Music is here so that people may enjoy it. Performers and teachers are called upon to transmit this joy. The pedagogue who forgets this aim, or— worse—lets his/her student forget it, has failed in the proper exercise of his calling.

Apabila kesulitan dalam membaca notasi balok dapat diatasi, siswa akan mudah untuk mengembangkan kemampuan musiknya secara mandiri. Sedangkan jika tidak, siswa tidak akan mendapatkan manfaat karena akan merasa jenuh, pusing, dan bahkan bisa sampai ingin berhenti belajar musik. Hal ini diungkapkan oleh Mills and McPherson dalam Gudmundsdottir (2009) yaitu *“It has been suggested that failure to acquire music reading fluency holds back countless students of music and may be a major cause for drop out of music study,”*. Pernyataan ini mengungkapkan asumsi bahwa kegagalan dalam menguasai kemampuan membaca notasi balok menjadi alasan utama bagi kebanyakan siswa untuk berhenti belajar musik.

Melihat masalah RA yang berhubungan dengan kemampuan *me-recall* dan menerjemahkan informasi visual berupa notasi balok, maka peneliti menyimpulkan bahwa RA memerlukan latihan-latihan visual dengan cara dan tahapan yang tepat agar masalah tersebut dapat diatasi. Peneliti sebagai guru dapat membuat variasi-variasi latihan tersebut dengan memanfaatkan media belajar. Ibrahim dan Syaodih (2003, hlm. 112) mengartikan media belajar sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat

mendorong proses belajar-mengajar. Sanjaya (2012, hlm. 211) mengklasifikasikan media belajar ke dalam tiga kategori yaitu (1) media auditif, yaitu media yang hanya memiliki unsur suara, (2) media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, dan (3) media audiovisual, yaitu gabungan antara media auditif dan media visual. Masing-masing dari ketiga kategori media ini memiliki kekuatan dan kelebihan sehingga harus selektif dalam memilih media yang tepat sesuai kebutuhan. Karena masalah pada RA dalam penelitian ini terkait kemampuan visual, maka media yang digunakan adalah media visual.

Dari begitu banyaknya ragam media visual, salah satunya yang sedang banyak digunakan adalah media *flashcard*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kornell (2009) yang menyimpulkan bahwa *flashcard* “...is among the most common tools that learners use to study.” *Flashcard* memiliki bentuk berupa kartu-kartu yang bergambar atau bertuliskan materi belajar yang bersangkutan. Kekuatan *flashcard* adalah untuk *me-recall* suatu informasi agar seseorang menjadi tahu dan ingat.

Penggunaan *flashcard* dalam membantu proses belajar khususnya membaca notasi balok dalam lingkup musik memang bukan hal yang baru. *Flashcard* musik kini sudah banyak dibuat dan dijual di masyarakat. Namun, peneliti ingin mencoba merancang dan membuat *flashcard* sendiri khusus untuk siswa yang memiliki masalah agar setiap *flashcard* yang digunakan dalam penelitian dapat lebih fokus untuk memperbaiki masalah. Hal ini juga merupakan kelebihan lain dari *flashcard*, yaitu *flashcard* mudah dibuat dan dapat dirancang baik konten maupun cara penggunaannya sesuai dengan kebutuhan. Selain itu tidak hanya berkaitan dengan perbaikan masalah visual saja, namun peneliti juga ingin mencoba sejauh mana *flashcard* sebagai media visual dapat membantu memperbaiki masalah auditori dan kinestetik kemudian mengintegrasikan ketiga kemampuan penting dalam membaca notasi balok tersebut.

Dalam penggunaannya di penelitian ini, media *flashcard* akan difokuskan untuk membuat variasi belajar dan latihan yang berfokus pada masalah RA yaitu yang berkaitan dengan visual-kognitif. Namun seperti paparan sebelumnya, pada prosesnya tidak menutup kemungkinan bahwa *flashcard* yang digunakan dalam penelitian ini dapat pula melatih mengintegrasikan antara kemampuan visual-

kognitif dengan kemampuan auditori dan kinestetik dengan cara memvariasikan penggunaan media tersebut. Pada akhirnya, media *flashcard* yang dirancang dan digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat mengatasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya sehingga dapat berdampak pada peningkatan kemampuan membaca notasi balok siswa les keyboard privat.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang ditentukan dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Membaca Notasi Balok Siswa Les Keyboard Privat melalui Media *Flashcard*”**.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya kemampuan siswa les keyboard privat dalam proses *me-recall* dan menerjemahkan informasi visual (yang berhubungan dengan aspek kognitif) pada proses membaca notasi balok khususnya pada aspek ketepatan nada, dan akhirnya berdampak pada kesulitan siswa dalam membaca notasi balok. Lebih spesifiknya, masalah aspek ketepatan nada tersebut terkait dengan gerakan nada, nama dan letak not pada keyboard, identitas dan letak not pada paranada, serta kesadaran akan pola dari karya secara keseluruhan. Melihat baik dan pentingnya kemampuan membaca notasi balok untuk dimiliki siswa, maka diperlukan suatu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut. Cara yang digunakan oleh peneliti sekaligus dijadikan bahan penelitian adalah dengan memanfaatkan media *flashcard* dalam memperbaiki kemampuan visual-kognitif kemudian mengintegrasikannya dengan kemampuan auditori dan kinestetik pada proses belajar membaca notasi balok.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah bagaimana meningkatkan kemampuan membaca notasi balok siswa les keyboard privat melalui media *flashcard*. Rumusan masalah penelitian tersebut dirinci menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Bagaimana tahapan belajar menggunakan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca notasi balok siswa les keyboard privat?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca notasi balok siswa les keyboard privat melalui media *flashcard*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca notasi balok siswa les keyboard privat.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tahapan belajar menggunakan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca notasi balok siswa les keyboard privat.
- b. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca notasi balok siswa les keyboard privat melalui media *flashcard*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman serta menambah pengetahuan mengenai pemanfaatan media *flashcard* yang tidak hanya memperbaiki kemampuan kognitif yang berhubungan dengan visual tetapi juga bisa digunakan secara praktek dalam konteks auditori dan kinestetik.

2. Bagi Guru

Guru dapat memanfaatkan media *flashcard* untuk melatih khususnya kemampuan visual-kognitif, dan melatih mengintegrasikannya dengan kemampuan auditori dan kinestetik untuk membantu memperbaiki proses belajar khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca notasi balok.

3. Bagi Siswa

Siswa mendapatkan pengalaman belajar membaca notasi balok yang menarik.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini meliputi BAB I Pendahuluan yang menjelaskan permasalahan yang dihadapi peneliti dalam kegiatan les keyboard privat. Pada kegiatan belajar tersebut peneliti menemukan permasalahan yaitu kesulitan siswa dalam membaca notasi balok. Peneliti akan mencoba

memanfaatkan media *flashcard* yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut. BAB II Kajian Pustaka menjelaskan landasan konseptual dan teoritis mengenai pendidikan luar sekolah (PLS), belajar dan pembelajaran, media belajar, dan kemampuan membaca notasi balok. BAB III Metode Penelitian berisi tentang metode penelitian tindakan kelas yang menggunakan model dari Kemmis dan McTaggart. Penelitian dilakukan pada satu orang subjek yaitu siswa les keyboard privat berusia 16 tahun dan bertempat di rumah subjek tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, studi dokumentasi, angket dan jurnal, serta wawancara. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. BAB IV Temuan dan Pembahasan menjawab pertanyaan penelitian yaitu tahapan belajar menggunakan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca notasi balok siswa les keyboard privat dan peningkatan kemampuan membaca notasi balok siswa les keyboard privat melalui media *flashcard*. Namun sebelumnya dipaparkan terlebih dahulu kondisi awal kemampuan membaca notasi balok siswa tersebut. Setelah itu terdapat pembahasan dari seluruh hasil temuan. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi menyajikan kesimpulan akhir dan pemaknaan terhadap peningkatan kemampuan membaca notasi balok dan tahapan belajar menggunakan media *flashcard* bagi siswa dan guru. Implikasi dari penelitian ini ditujukan bagi guru keyboard atau piano dalam konteks kegiatan les individual yang mengalami permasalahan dalam proses pembelajaran. Rekomendasi ditujukan bagi guru keyboard atau piano dan peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini atau melakukan penelitian lain yang masih berkaitan dengan penelitian ini.